



DHAUP AGENG PURA PAKUALAMAN Calon Pengantin Lakukan Prosesi 'Nyengker'

YOGYA (KR) - Calon pengantin dalam acara *Dhaup Ageng* Kadipaten Pakualaman, yaitu BPH Kusumo Kuntunugroho dan dr Laily Annisa Kusumastuti, mulai menjalani prosesi *nyengker* (*pingitan*). Apabila dibandingkan dengan zaman dulu, prosesi *nyengker* ini sudah disederhanakan. Hal itu dikarenakan pada zaman dulu prosesi *nyengker* bisa memakan waktu sampai satu bulan penuh.

Esensi dari prosesi *nyengker* bertujuan untuk memberikan pemahaman terutama kepada calon pengantin perempuan yang mulai masuk ke lingkungan Pura Pakualaman. Mulai dari pemahaman tentang prosesi yang akan dijalani jelang pernikahan seperti *siraman*, *midodareni*, *panggih* dan lainnya. Nantinya akan dilatih dan didampingi oleh abdi dalem Pura Pakualaman.

"Prosesi *nyengker* (*pingitan*) ini melibatkan keluarga dari kedua pengantin. KGPAA Paku Alam X telah memerintahkan untuk menjemput calon pengantin putri masuk ke lingkungan Pura Pakualaman. Ini yang berbeda dari masyarakat lainnya. Namun di sini karena yang *hagungan kersa* KGPAA Paku Alam X dan kebetulan trahnya calon pengantin kakung, jadi yang wajib masuk ke cepuri calon pengantin putri, termasuk orangtuanya," kata Ketua Bidang II Panitia *Dhaup Ageng* Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) Radyo Wisroyo di Media Center Kompleks Pakualaman, Senin (8/1).

* Bersambung hal 7 kol 5



Warga membuat penjor dengan bahan janur untuk dekorasi pernikahan putra KGPAA Paku Alam X, BPH Kusumo Kuntunugroho dengan Laily Annisa Kusumastuti di Kompleks Pura Pakualaman, Yogyakarta, Senin (8/1/2024).

KRF/Prati Boedusakamanto

Calon Sambungan hal 1

Selama prosesi *nyengker*, calon pengantin perempuan ditempatkan di Kagungan Dalem (KD) Kepatihan Gandhok Wetan. Dalam prosesi tersebut dr Laily Annisa Kusumastuti beserta orangtua dan pendampingnya telah diterima oleh KPH Suryo Adinegoro mewakili GKBRAA Paku Alam, Senin (8/1) pukul 10.00 WIB.

KRT Radyo Wisroyo mengungkapkan, sama dengan calon pengantin perempuan, BPH Kusumo Kuntongroho juga menjalani prosesi *nyengker* di Gedhong Ijem yang terletak di sebelah Utara bangunan Kagungan Dalem Bangsal Parangkarsa. Gedung tersebut menjadi kamar calon pengantin pria hingga akad nikah.

"Seperti calon pengantin perempuan, calon pengantin pria akan mohon izin kepada orangtuanya untuk mulai masuk ke area tempat pengantin. Memang ada sedikit perbedaan dengan di Kraton Yogyakarta, karena Kadipaten Pakualaman tidak memiliki Bangsal Kasatriyan. Nantinya calon pengantin pria juga akan diberikan beberapa gladi tapi tidak sebanyak pasangannya," ungkapnya.

Pada Senin sore BPH Kusumo Kuntongroho telah mengikuti gladi resik akad nikah di Masjid Paku Alam. Calon pengantin pria berjalan dari Pura Pakualaman diiringi puluhan prajurit

Kadipaten Pakualaman menuju lokasi akad nikah ditemani kakaknya, BPH Kusumo Bimantoro beserta istri.

Sementara puluhan orang yang tergabung dalam Tim Artistik *Dhaup Ageng* Kadipaten Pakualaman sejak Senin pagi sibuk menyiapkan dekorasi. Menurut Ketua Koordinator Tim Artistik *Dhaup Ageng* Sita Adisakti, dekorasi *Dhaup Ageng* antara lain 52 umbul-umbul dari *janur* melibatkan Tim Mayasari atau Perhimpunan Profesional Penggemar dan Pembuat Rangkaian Bunga Nusantara. Untuk keperluan dekorasi tersebut telah disiapkan 400-an papah *janur*, 50 lebih bambu untuk *penjor* serta 70 *gedebog* pisang.

Bunga yang digunakan meliputi melati berupa untaian, bunga mawar putih dan mawar merah. Sedangkan kamar pengantin putra bertema nuansa kebiru-biruan.

"Nanti ada 52 umbul-umbul satu jenis yang didesain khusus, setinggi 7 meter dan 7,5 meter. Ada juga *geger naga* dan *tolak bala* biru putih. Sebanyak 8 umbul-umbul dipasang Senin malam," imbuhnya.

Menurut Sita, dekorasi mulai tenda dan pernak-pernik *Dhaup Ageng* didominasi warna biru, karena calon pengantin pria memang memilih warna biru yang menjadi favoritnya. (Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005